



PENELITIAN DESKRIPTIF DALAM PENDIDIKAN

DESCRIPTIVE RESEARCH IN EDUCATION

Nadia Adiningrat¹, Meyniar Albina², Wahyu Padila³, Erwinda Rahim Tanjung⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: nadia0301221018@uinsu.ac.id¹, meyniaralbina@uinsu.ac.id², wahyu0301221028@uinsu.ac.id³

erwindarahimtanjung@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 21-06-2025

Revised : 22-06-2025

Accepted : 24-06-2025

Published : 27-06-2025

Abstract

Descriptive research in the field of education can be interpreted as research that aims to present a detailed picture of the problems under the scope of education both technically and non-technically. The purpose of this study is to examine the rules of descriptive research in the field of education. This study uses a qualitative method with a literature review design. Researchers analyze data or sources that are relevant to a research topic from various sources such as books, journals, research reports, and other library sources. The results of the study indicate that Descriptive research in education has an important role in providing a clear picture of phenomena that exist in the world of education. Through this approach, researchers can identify, describe and analyze various factors that influence educational processes and outcomes. The results of descriptive research help educators, policy makers and other related parties in designing educational strategies that are more effective and suit the needs of students.

Keywords: *Research; Descriptive Research; Education*

Abstrak

Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran detail mengenai masalah-masalah dibawah lingkup pendidikan baik secara teknis maupun nonteknis. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji kaidah-kaidah penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain tinjauan pustaka. Peneliti menganalisis data atau sumber yang relevan dengan suatu topik penelitian dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan penelitian, serta sumber pustaka lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian deskriptif dalam pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang ada di dalam dunia pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi, menggambarkan, dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Hasil penelitian deskriptif membantu para pendidik, pengambil kebijakan, serta pihak terkait lainnya dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: *Penelitian; Penelitian Deskriptif; Pendidikan*

PENDAHULUAN

Kegiatan penelitian memiliki beberapa tujuan yaitu untuk menjelajah (*to explore*), menggambarkan (*to description*), dan menjelaskan (*to explain*). Salah satu tipe penelitian yang cukup sering digunakan peneliti adalah penelitian deskripsi. Penelitian deskriptif digunakan untuk menerangkan kondisi dasar berbagai peristiwa-peristiwa; menyusun teori untuk menjelaskan kaidah hubungan antarperistiwa, baik untuk menjelaskan asosiasi, membuat prediksi-estimasi-proyeksi



tentang gejala yang akan muncul, maupun melakukan tindakan guna mengendalikan peristiwa. Tipe penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial atau hubungan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih untuk menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan. Namun demikian, bukan berarti semua penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis, ada pula beberapa penelitian deskriptif yang memakai hipotesis. Penggunaan hipotesis dalam penelitian deskriptif bukan dimaksudkan untuk diuji melainkan bagaimana berupaya menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi masalah penelitian melalui prosedur ilmiah (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Lewis (2015) bahwa penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian deskriptif ingin juga membuktikan dugaan, tetapi hal ini tidak terlalu lazim terjadi (Lewis, 2015).

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya, dimana fokus yang dikaji adalah penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan. Penelitian sebelumnya cenderung lebih umum dalam membahas tipe penelitian deskriptif tanpa adanya fokus khusus. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna melengkapi kekurangan penelitian yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang kaidah-kaidah penelitian deskriptif dalam pendidikan. Selain itu, analisis ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti lainnya, khususnya di bidang pendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kaidah-kaidah penulisan penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan? Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang tipe penelitian deskriptif dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan desain tinjauan pustaka (*literature review*). *Literature review* merupakan teknik mengumpulkan dan menganalisis data atau sumber yang relevan dengan suatu topik yang diperoleh dari sumber penelitian seperti buku, jurnal, serta sumber pustaka lainnya (Melingkupinya, 2024). Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya dengan cara mengumpulkan sebanyak-sebanyaknya yang dapat membuktikan suatu data yang diinginkan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Data yang dihasilkan nantinya akan menjadi landasan yang dibandingkan dengan data atau temuan penelitian lain yang relevan. Adapun sumber pustaka yang digunakan pada artikel ini berasal dari google scholar, iPubnas, sampai researchgate dimana data yang diperoleh nantinya akan disintesis. Sintesis data merupakan gagasan berupa fakta, informasi maupun ide pokok yang ditampilkan peneliti. Sintesis data pada penelitian ini menggunakan metode deskripsi dalam mengolah data yang telah dikumpulkan dengan cara merangkum, mengkritik dan menyimpulkan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan (Ainu Ningrum, 2022).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Tujuan Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan

Menurut Adiputra (dalam Putri, 2025) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada baik fenomena alam atau fenomena buatan manusia yang digunakan untuk menganalisis serta mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas (Putri et al., n.d.). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual. Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Banyak temuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif, seperti bagaimana guru-guru mengajar, bagaimana para siswa atau mahasiswa belajar, dan lain-lain.

Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan sebagaimana adanya, sehingga pemanfaatan temuan penelitian yang berlaku pada saat itu belum tentu relevan digunakan untuk waktu yang akan datang. Itulah penyebab tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Selain itu, dalam penelitian ini juga tidak menuntut adanya perlakuan atau manipulasi variabel, karena gejala dan peristiwanya telah ada dan peneliti hanya perlu mendeskripsikannya. Variabel yang diteliti bisa tunggal atau lebih dari satu variabel, bahkan dapat juga mendeskripsikan hubungan beberapa variabel.

Hal yang utama dalam penelitian ini yakni menggambarkan peristiwa secara sistematis, fakta dan karakteristik objek atau subjek diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Sementara itu, Mohammad Ali dalam bukunya yang berjudul "Strategi Penelitian Pendidikan" menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk berbagai tujuan diperolehnya macam-macam temuan (Ali, 1993). Setiap tujuan memandu ke arah pilihan metode tertentu, sedangkan setiap metode mengimplikasikan perlunya penggunaan teknik pengumpulan data yang sesuai. Secara garis besar tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah dalam rangka;

1. Menelaah variabel-variabel lepas dalam suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan dari subjek,
2. Menelaah kasus tunggal secara mendalam,
3. Menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel dalam suatu fenomena yang diteliti.

Kriteria Penelitian Deskriptif

Menurut Nazir (dalam Amrizal, 2019) menjelaskan adanya dua kriteria pokok dalam sebuah metode penelitian deskriptif, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus.



1. Kriteria umum penelitian deskriptif
 - a. Masalah yang dirumuskan harus layak, aktual, dan memiliki nilai ilmiah serta tidak terlalu luas.
 - b. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan jelas dan tidak terlalu umum.
 - c. Data yang digunakan harus berupa fakta-fakta yang terpercaya, bukan sekedar opini saja.
 - d. Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas.
 - e. Harus ada deskripsi yang jelas tentang tempat serta waktu penelitian.
 - f. Hasil penelitian harus dijabarkan secara detail, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data, sampai dengan studi kepustakaan yang dilakukan.
 - g. Deduksi logis yang diuraikan harus jelas hubungannya dengan kerangka teoretis yang digunakan.
2. Kriteria khusus penelitian deskriptif
 - a. Prinsip-prinsip maupun data yang digunakan dinyatakan dalam nilai (value).
 - b. Fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status.
 - c. Sifat penelitian metode deskriptif *ex post facto*, sehingga tidak memiliki kontrol terhadap variabel. Oleh karena itu peneliti tidak boleh mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel, variabel dilihat sebagaimana adanya.

Ciri-Ciri Penelitian Deskriptif

Menurut Budiarto (dalam Pertiwi, 2020) mengurakan bahwa ciri-ciri penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan variabel-variabel utama subjek studi misalnya, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status marital, sosial ekonomi dan lain sebagainya sesuai tujuan penelitian,
2. Tidak membutuhkan kelompok kontrol sebagai pembanding karena yang dicari adalah gambaran tentang fenomena tertentu,
3. Terdapatnya hubungan sebab-akibat hanya merupakan perkiraan yang didasarkan atas tabel silang yang disajikan,
4. Hasil penelitian hanya disajikan sesuai dengan data yang diperoleh tanpa dilakukan analisis yang mendalam. Penyajian data hasil penelitian deskriptif dapat berupa tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan grafik (Pertiwi et al., 2020) Perhitungan yang dilakukan hanya berupa persentase, proporsi, rata-rata, rasio, simpangan baku dan lain sebagainya sesuai dengan skala ukuran data yang diperoleh,
5. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pendahuluan dan digunakan bersama-sama dengan hampir semua jenis penelitian, misalnya untuk menentukan kriteria subjek studi,
6. Pengumpulan data dilakukan dalam satu saat atau satu periode tertentu dan setiap subjek studi selama penelitian hanya diamati satu kali.



Macam-Macam Penelitian Deskriptif

Berikut beberapa macam penelitian deskriptif yang biasa dilakukan oleh para peneliti:

1. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif

Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (dalam Hasanah, 2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Hasanah et al., 2018). Selanjutnya lebih rinci Sukmadinata (dalam Nabila, 2025) menguraikan bahwa metode penelitian Deskriptif Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Nabila, n.d.).

2. Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data kuantitatif dengan apa adanya, tanpa dihitung atau dilihat hubungannya dengan perlakuan atau variabel lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

3. Metode Penelitian Deskriptif Analisis (Analitik)

Metode penelitian deskriptif analitik adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan partisipan atau objek dan subjek penelitian. Metode ini juga berusaha untuk menganalisis subjek penelitian agar didapatkan data yang mendalam.

4. Metode Penelitian Deskriptif Verifikatif

Metode verifikatif menurut adalah metode penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk menguji teori dengan pengujian atau pembuktian hipotesis. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji apakah benar variabel tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pada dasarnya penelitian ini adalah pembuktian yang dilakukan melalui deskripsi data yang diperoleh penelitian sebagai verifikasi ulang.

5. Metode Penelitian Deskriptif Korelasional

Metode Penelitian Deskriptif korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai hubungan antarvariabel dengan apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif korelasional adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur/elemen dengan



unsur/elemen lainnya untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Hubungan Subjek, Data dan Teknik Analisis Data dalam Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif termasuk kedalam kategori paradigma positivisme atau postpositivisme artinya data yang dikumpulkan berbentuk angka hasil pengukuran, lebih dari itu hasil penelitian deskriptif merupakan pengetahuan yang benar dan hanya berasal dari fakta yang sifatnya empiris dan tidak berkaitan dengan metafisika. Data dikumpulkan dari subjek yang menjadi sampel dalam melaksanakan penelitian ini. Persoalan yang sering muncul berkaitan dengan berapa besar sampel yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga masalah penelitian terjawab. Oleh karena itu dapat menggunakan formula tentang ukuran sampel dalam penelitian deskriptif dengan tepat. Setelah ukuran sampel ditentukan barulah kita memilih sampel yang akan digunakan sebagai sumber data dengan metode yang tepat juga. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian bisa dengan observasi, wawancara atau juga menggunakan sampel dengan jumlah yang cukup besar melalui kuesioner, baik kuesioner dengan jawaban tertutup, terbuka maupun campuran.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian Deskriptif

Ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian deskriptif, sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah terkait dengan variabel yang akan diteliti yang terjadi pada saat ini. Masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian. Untuk masalah yang bersifat menghubungkan gunakan hipotesis penelitian.
2. Menentukan jenis data yang diperlukan terkait dengan data kuantitatif atau data kualitatif.
3. Menentukan prosedur pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data/instrumen penelitian (tes, wawancara, observasi, angket, sosiometri) dan sumber data/ sampel/subyek penelitian (dari mana informasi/data itu diperoleh).
4. Menentukan prosedur pengolahan data. Data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa (sering disebut metode analitis).
5. Pengolahan data terkait dengan jenis data yang dikumpulkan. Untuk data kuantitatif, maka pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.
6. Prosedur yang dilakukan antara lain: pemeriksaan data; klasifikasi data ; tabulasi data; menghitung frekuensi data; perhitungan selanjutnya sesuai dengan statistik deskriptif yang sesuai (persen, rata-rata, SD, atau korelasi); memvisualisasikan data (tabel, grafik); dan menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.
7. Menarik kesimpulan penelitian. Hal ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau menjawab hipotesis penelitian serta mensintesis semua jawaban pertanyaan penelitian dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan penelitian secara keseluruhan.



Kelebihan dan Kekurangan Metode Deskriptif

Nazir (1988) menjelaskan kelebihan metode penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Sukar diadakan kontrol terhadap salah satu faktor yang ingin diketahui atau diteliti hubungan sebab akibatnya
2. Teknik untuk mengadakan variabel kontrol dapat menghalangi penampilan fenomena secara normal ataupun tidak memungkinkan adanya interaksi secara normal
3. Tidak memungkinkan penggunaan laboratorium untuk penelitian karena alasan tertentu.

Kelemahan yang terdapat pada penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Karena bersifat ex post facto, penelitian komparatif tidak mempunyai kontrol terhadap variabel bebas
2. Sukar memperoleh kepastian terhadap faktor-faktor penyebab suatu hubungan kausal yang diselidiki.
3. Sukar mengetahui interaksi antar faktor-faktor tunggal sebagai penyebab atau akibat terjadinya suatu fenomena.

SIMPULAN

Penelitian deskriptif dalam pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang ada di dalam dunia pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi, menggambarkan, dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Hasil penelitian deskriptif membantu para pendidik, pengambil kebijakan, serta pihak terkait lainnya dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk mencari hubungan kausal, ia tetap memiliki kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman tentang berbagai aspek pendidikan. Oleh karena itu, penelitian deskriptif harus terus didorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengumpulan data yang sistematis dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Ali, H. M. (1993). *Strategi penelitian pendidikan*. Penerbit Angkasa.
- Amrizal, D. (2019). *Metode Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). *PEDADIDAKTKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*. 5(1).
- Lewis, S. (2015). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. *Health Promotion Practice*, 16(4), 473–475. <https://doi.org/10.1177/1524839915580941>
- Melingkupinya, Y. (2024). *Esensi Pendidikan Inspiratif*. 6(2).
- Nabila, S. L. (n.d.). *ANALISIS KEMAMPUAN MATEMATIS: REPRESENTASI MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS XI SMA PERTIWI 2 PADANG*.



- Pertiwi, E. D., Khabibah, S., & Budiarto, M. T. (2020). Komunikasi Matematika dalam Pemecahan Masalah. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 202–211. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.151>
- Putri, G. A., Nadya, D. E., Arijati, D. G., & Dawi, M. (n.d.). *MENGAMATI PERMASALAHAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI PANCASILA SILA KEDUA PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS*.
- Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI. *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>